

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia sedang menghadapi pandemi Covid – 19. Pandemi Covid – 19 menyebabkan masyarakat Indonesia kehilangan pekerjaan. Karena hal tersebut, pemerintah memberikan bantuan sosial kepada masyarakat berupa paket sembako. Setelah masyarakat menerima bansos selama beberapa bulan, Menteri Sosial Bapak Juliari Batubara melakukan korupsi atas dugaan suap pengadaan barang atau jasa terkait bansos penanganan Covid-19 dengan nilai penyimpangan sekitar Rp 17 miliar (CNN Indonesia, 2020).

Karena hal tersebut, Negara mengalami kerugian yang sangat besar akibat dari kasus korupsi ini. Kasus korupsi ini mencerminkan bahwa masih lemahnya pengendalian pada pelaksanaan kegiatan dan pengelolaan keuangan negara dan para pejabat yang lemah dalam mengawasi dan mengendalikan atas pelaksanaan program atau kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya.

BPK atau Badan Pemeriksa Keuangan masih menemukan kelemahan Sistem Pengendalian Intern pada Kementerian Sosial RI. Ikhtisar hasil pemeriksaan semester (IHPS) I tahun 2020 yang dikeluarkan BPK menunjukkan bahwa ditemukan 1.037 (49 %) kelemahan SPI yang terdiri atas 376 (36%) permasalahan kelemahan sistem pengendalian akuntansi dan pelaporan, 435 (42%) permasalahan kelemahan sistem pengendalian pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja, dan 226 (22%) permasalahan kelemahan struktur pengendalian intern (Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester I Tahun 2020, 2020)

Dalam IHPS juga disebutkan bahwa Pejabat dan atau pelaksana yang bertanggung jawab belum optimal dalam melakukan perencanaan, pengawasan dan pengendalian, pengamanan, tidak menaati ketentuan dan prosedur, serta tidak optimal dalam melakukan koordinasi dengan pihak terkait. Hal ini menunjukkan bahwa peran audit internal belum berjalan secara efektif dan

pengelolaan keuangan negara belum berjalan secara efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.

Aparat pengawas yang bertanggung jawab atas pengawasan dan pengendalian intern pemerintah yaitu Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Inspektorat Jenderal, Inspektorat Provinsi dan Inspektorat Kabupaten/Kota (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008, 2008).

Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi mencapai tujuan maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Indikator efektivitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak (*outcome*) dari keluaran (*output*) program dalam mencapai tujuan program. Semakin besar kontribusi *output* yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi (Mardiasmo, 2017 : 134)

Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan (Mahmudi, 2010 : 143).

Audit internal merupakan suatu rangkaian proses dan teknis dimana karyawan suatu perusahaan mencari kepastian atas keakuratan informasi keuangan dan jalannya operasi sesuai dengan yang ditetapkan (Hery, 2018).

Audit internal adalah fungsi penilaian independen yang dibentuk dalam perusahaan untuk memeriksa dan mengevaluasi aktivitas – aktivitasnya sebagai jasa yang diberikan kepada perusahaan (Sawyer, 2009).

Internal auditing atau pemeriksaan audit adalah suatu fungsi penilaian yang independent dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan (Tugiman, 2006).

Berdasarkan hasil penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas audit internal adalah kualitas audit internal, kompetensi tim audit internal, independensi audit internal, dan dukungan manajemen (Drogalas et al., 2015).

Sedangkan hasil penelitian (Sari & Haryanto, 2016) menunjukkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi efektivitas audit internal adalah kompetensi auditor, hubungan auditor internal dengan auditor eksternal, dukungan auditee, serta independensi auditor.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi efektivitas audit internal adalah Kompetensi Auditor Internal. Kompetensi Auditor Internal adalah kemampuan, keahlian dan pengalaman serta keterampilan yang dimiliki oleh seorang auditor internal untuk mempermudah auditor dalam melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya. Hasil penelitian (Gamayuni, 2015) menunjukkan bahwa kompetensi auditor internal berpengaruh positif terhadap efektivitas audit internal, sedangkan penelitian (Arles et al., 2017) menunjukkan bahwa kompetensi auditor internal tidak berpengaruh terhadap efektivitas audit internal.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi efektivitas audit internal adalah Hubungan antara Auditor Internal dan Auditor Eksternal . Hubungan antara Auditor Internal dan Auditor Eksternal adalah koordinasi dan kerjasama antar auditor internal dan eksternal agar pekerjaannya dapat dijalankan secara efektif dan efisien. Hasil penelitian (Sari & Haryanto, 2016) menunjukkan bahwa hubungan antara auditor internal dan auditor eksternal tidak berpengaruh terhadap efektivitas audit internal. Sedangkan penelitian (Rahmayanti & Utomo, 2019) menunjukkan bahwa hubungan antara auditor internal dan auditor eksternal berpengaruh terhadap efektivitas audit internal.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi efektivitas audit internal adalah Dukungan Manajemen. Dukungan Manajemen adalah dukungan yang diberikan oleh manajemen kepada auditor internal dalam melaksanakan audit. Hasil penelitian (Rahadhitya & Darsono, 2015) dukungan manajemen tidak berpengaruh terhadap efektivitas audit internal, sedangkan penelitian (Rahmayanti & Utomo, 2019) menunjukkan bahwa dukungan manajemen berpengaruh terhadap efektivitas audit internal.

Penelitian ini sangat penting untuk mengembangkan pengetahuan yang sudah ada dan memberikan kontribusi dengan memperkaya literatur yang terkait dengan faktor – faktor yang mempengaruhi efektivitas audit internal

serta untuk menunjukkan hasil yang konsisten dari penelitian yang akan dilakukan serta untuk membuktikan kebenaran dari hasil penelitian sebelumnya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah tempat penelitian. Penelitian sebelumnya, belum pernah melakukan penelitian di Inspektorat Jenderal Kementerian Sosial Republik Indonesia.

Jadi, fenomena yang terjadi dalam penelitian ini adalah kasus korupsi yang dilakukan oleh Menteri Sosial Juliari Peter Batubara dan empat orang lainnya terkait bantuan sosial dalam rangka penanganan covid-19. Awal mula kasus tersebut terjadi karena diadakannya bansos penanganan covid-19 berupa paket sembako di Kementerian Sosial RI tahun 2020. Pengadaan tersebut bernilai sekitar Rp5,9 Triliun, dengan total 272 kontrak dan dilaksanakan dua periode. Matheus Joko Santoso dan Adi Wahyono ditunjuk oleh Menteri Sosial Juliari Peter Batubara sebagai Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) dalam pelaksanaan proyek tersebut dengan cara penunjukan langsung para rekanan. Adanya fee dari tiap-tiap paket pekerjaan yang harus disetorkan para rekanan kepada Kementerian Sosial melalui Matheus diduga telah disepakati sebagai upaya dari pelaksanaan proyek tersebut (CNN Indonesia, 2020). Selain itu, Sistem Pengendalian Intern masih mengalami kelemahan yang cukup besar.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti sedikit banyak terinspirasi dan mereferensi dari penelitian – penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan variabel penelitian. Berikut penelitian terdahulu yang menginspirasi peneliti yaitu :

1. Penelitian oleh Rindu Rika Gamayuni yang berjudul “Efektivitas Fungsi Audit Internal : Faktor yang mempengaruhi , dan Implikasinya terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan (Survei Pada Inspektorat Pemerintah Provinsi / Kota / Kabupaten di Pulau Jawa)”.
2. Penelitian oleh Leardo Arles, Anugrah Rita dan Andreas yang berjudul “Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Audit Internal : Peran Penting Dukungan Manajemen”.

3. Penelitian oleh Dea Nurfika Sari dan Haryanto yang berjudul “Analisis Determinan Efektivitas Auditor Internal Pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta”.
4. Penelitian oleh Afrilia Rahmayanti dan Dwi Cahyo Utomo yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Audit Internal (Survei pada Kantor Perwakilan BPKP Jawa Tengah)”.
5. Penelitian oleh Rheza Rahadhitya dan Darsono yang berjudul “Faktor Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Efektivitas Audit Internal (Studi Pada Inspektorat Provinsi Jawa Tengah)”.

Peneliti terinspirasi dari penelitian diatas karena hasil penelitian – penelitian tersebut belum menunjukkan hasil yang konsisten atau masih terjadi gap. Maka dari itu peneliti memiliki motivasi untuk melakukan penelitian kembali mengenai Efektivitas Audit Internal. Dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR INTERNAL, HUBUNGAN ANTARA AUDITOR INTERNAL DAN AUDITOR EKSTERNAL, DAN DUKUNGAN MANAJEMEN TERHADAP EFEKTIVITAS AUDIT INTERNAL (PADA INSPEKTORAT JENDERAL KEMENTERIAN SOSIAL RI) “.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah – masalah pokok penelitian sebagai berikut :

1. Apakah kompetensi auditor internal berpengaruh terhadap efektivitas audit internal ?
2. Apakah hubungan antara auditor internal dan auditor eksternal berpengaruh terhadap efektivitas audit internal ?
3. Apakah dukungan manajemen berpengaruh terhadap efektivitas audit internal ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan, tujuan penelitian ini untuk :

1. Ingin mengetahui apakah kompetensi auditor internal berpengaruh terhadap efektivitas audit internal.
2. Ingin mengetahui apakah hubungan antara auditor internal dan auditor eksternal berpengaruh terhadap efektivitas audit internal.
3. Ingin mengetahui apakah dukungan manajemen berpengaruh terhadap efektivitas audit internal.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi atau rujukan mengenai pengaruh kompetensi auditor internal, hubungan antara auditor internal dan auditor eksternal, dan dukungan manajemen terhadap efektivitas audit internal pada Inspektorat Jenderal Kementerian Sosial RI, serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi STEI

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pelengkap dan referensi koleksi bacaan di perpustakaan.

- b) Bagi Penulis

Bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang auditing dan efektivitas audit internal.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas audit internal, bagi yang ingin melanjutkan penelitian ini.

d) Bagi Inspektorat Jenderal Kementerian Sosial RI

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengevaluasi kinerja para auditor internal dan kebijakan yang akan digunakan untuk mengatasi faktor – faktor yang mempengaruhi efektivitas audit internal agar para auditor dapat memperbaiki kelemahan – kelemahan yang ada.